

**PERAN MAJELIS TA'LIMAL-MUAWIYAH DI DESA SIDODADI  
KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN  
KEPADA JAMAAHNYA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Komunikasi dan  
Penyiaran Islam



Oleh :

**Ismaida  
1841010215**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI (FDIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444 H/2022**

**PERAN MAJELIS TA'LIMAL-MUAWIYAH DI DESA SIDODADI  
KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN  
KEPADA JAMAAHNYA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Komunikasi dan  
Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof.Dr.H . Khomsahrial Romli, M.Si  
Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag.,M.Ag

Oleh :

**Ismaida  
1841010215**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI (FDIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444 H/2022**

## **ABSTRAK**

**Oleh**  
**Ismaida**

Penelitian ini berjudul “ Peran Majelis Ta’lim Al-Muawiyah Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaahnya”. Majelis ta’lim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat nonformal dan menjadi salah satu organisasi yang bergerak untuk mengembangkan syiar Islam di lingkungan Masyarakat sekitarnya dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan.

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui peran dan kontribusi pembina majelis ta’lim Al-Muawiyah di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaahnya. Jenis penelitian yang digunakan penelitian field research yang merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi Sumber data dalam penelitian ini adalah pembina dan anggota Majelis ta’lim Al-Muawiyah.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang pembina lakukan untuk meningkatkan pemahaman jamaahnya terdapat beberapa langkah yaitu, langkah pertama menetapkan kegiatan keagamaan. Langkah kedua mempersiapkan materi serta metode yang digunakan. Langkah ketiga melaksanakan pelatihan bisa mengajar baca Al-Qur’an. Langkah ke empat motivasi

**Kata Kunci:** *Peran, Pemahaman , Majelis Ta’lim*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismaida

NPM : 1841010215

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Peran Majelis Ta’lim Al-Muawiyah Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Kepada Jamaahnya**”. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis

Oktober 2022



**Ismaida**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

***Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260***

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Peran Majelis Ta'lim Al-Muawiyah Di Desa Sidodadi  
Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran  
Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan  
Jamaahnya**

**Nama : Ismaida  
NPM : 1841010215  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Uin Raden  
Intan Lampung**

**Pembimbing Akademik I**

**Pembimbing Akademik II**

**Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si**

**Subhan Arif, S.Ag., M.Ag**

**NIP. 196104091990031002**

**NIP. 196807201996031002**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Dr. Khairullah, S.Ag., M.A.**

**NIP. 19730305200003100**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul “ **PERAN MAJELIS TA’LIM AI-MUAWIYAH DI DESA SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN KEPADA JAMAAHNYA**” disusun oleh **Ismaida, NPM: 1841010215**, Program Studi **Komuniksdi dan Penyiaran Islam**, telah di Ujikan dalam siding Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, Pada Hari/Tanggal : **Kamis, 6 Oktober 2022**

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua Sidang : Dr.M.Mawardi J.,M.Si** (.....)

**Sekretaris : Acmad Kanzulfikar,M.Med.Kom** (.....)

**Penguji I : Hj. Rodiyah,S.Ag,MM** (.....)

**Penguji II : Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli, M.Si.** (.....)

**Penguji III : Subhan Arif,S.Ag,M.Ag** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag.**

**NIP.196511011995031001**



## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”  
(QS.Ali-Imran [3] :104)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ibuku tercinta Muaidah dan Ayahanda tercinta Ahmad Supri, terimakasih atas semua yang telah dikau beri untukku, atas semua cucuran keringat demi membiayai kuliahku serta do'a yang selalu dicurahkan untukku.
2. Keluarga kecil kakakku, Rida Restika S.Pd dan Ahmad Wisnu serta keponakanku tersayang Dzaki Atharrahman, terimakasih atas segala dukungan dan do'a yang diberikan hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat ku sebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan baik moril dan materil
4. Sahabat Seperjuanganku, Elsa Santika P, Nur Adyilia, Shella Andina, Febi Mulyani, Ria Anggelia, serta teman-teman KPI terkhusus kelas C 2018
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis diberinama oleh ayahanda dan ibunda dengan nama Ismaida. Dilahirkan pada tanggal 20 April 2000 di Desa Sidodadi yang merupakan anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Supri dan Ibu Muaidah.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis mulai dari SD Negeri 5 Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yang diselesaikan tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Padang Cermin yang diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian Pada tahun 2015 melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Padang Cermin lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu ( S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2021 penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Jaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dan penulis juga telah melaksanakan Praktek Kerja Lampangan (PKL) di Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Lampung.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmaanirrahiem*

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, karena hanya dengan izinnya dan kehendak-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan judul: **“Peran Majelis Ta’lim Al-Muawiyah Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Kepada Jamaahnya”**.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad Saw, keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yaitu Ad-dieenul Islam. Semoga kita semya mendapatkan syaf’atnya baik di dunia maupun akhirat kelak.

Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan, karenanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah rela membagi waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini. Dengan segala hormat, terimakasih itu kami persembahkan kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Dr. Abdul Syukur.M.Ag. yang telah mengarahkan serta memotivasi sampai penulis menyelesaikan studi dan skripsi.
2. Ketua jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Dr.Khairullah,S.Ag.,MA yang telah mengarahkan dan selalu memberika semangat serta memotivasi sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Pembimbing I, Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli,M.Si yang telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis.
4. Pembimbing II, Subhan Arif, S.Ag.,M.Ag yang telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis sejak penulis mulai studi di Fakultas Dakwah

Dan Ilmu Komunikasi sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan Staff Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh staff perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah melayani pinjaman sumber referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para pengurus serta anggota Majelis Ta'lim Al-Muawiyah Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.
8. Sahabat seperjuanganku Elsa Santika P, Nur Adyilia, Shella Andina, Febi Mulyani, Ria Anggelia, Alvina Damayanti, Septia Ningsih,serta seluruh keluarga besar KPI C 18
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna, begitu juga dengan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung,  
Penulis

2022

Ismaida  
NPM. 1841010215



## DAFTAR ISI

|                               |             |
|-------------------------------|-------------|
| <b>ALAMAN SAMPUL</b>          |             |
| <b>HALAMAN JUDUL</b>          |             |
| <b>ABSTRAK .....</b>          | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN.....</b>       | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN.....</b>        | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>            | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>       | <b>vi</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>    | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>       | <b>x</b>    |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Penegasan Judul .....               | 1  |
| B. Latar Belakang Masalah.....         | 2  |
| C. Fokus dan Subfokus Penelitian ..... | 4  |
| D. Rumusan Masalah.....                | 5  |
| E. Tujuan Penelitian .....             | 5  |
| F. Manfaat Penelitian .....            | 5  |
| G. Studi Pustaka .....                 | 6  |
| H. Metode Penelitian .....             | 8  |
| I. Sistematika Pembahasan .....        | 14 |

### **BAB II PERAN MAJELIS TA'LIM DAN PEMAHAMAN KEAGAMA**

|   |    |
|---|----|
| A. Peran Majelis Ta'lim.....                    | 15 |
| 1. Peran.....                                   | 15 |
| 2. Majelis Ta'lim .....                         | 16 |
| 3. Sejarah Majelis Ta'lim .....                 | 17 |
| 4. Dasar Hukum Majelis Ta'lim .....             | 19 |
| 5. Peran Dan Fungsi Majelis Ta'lim .....        | 20 |
| 6. Materi Dan Metode Pengajaran Majelis Ta'lim. | 22 |
| 7. Macam Dan Bentuk Majelis Ta'lim .....        | 25 |
| B. Pemahaman Keagamaan .....                    | 25 |

|  |    |
|--|----|
| 1. Pengertian Pemahaman Agama .....              | 25 |
| 2. Kegiatan Keagamaan.....                       | 28 |
| 3. Menanamkan Nilai Agama.....                   | 28 |
| 4. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Agama..... | 32 |

**BAB III AKTIVITAS DAKWAH MAJELIS TA'LIM AL-MUAWIYAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                                       | 37 |
| 1. Profil Desa Sidodadi .....  | 37 |
| 2. Profil Majelis Ta'lim Al-Muawiyah .....                                     | 41 |
| 3. Visi-misi Majelis ta'lim Al-Muawiyah .....                                  | 43 |
| 4. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Muawiyah.....                       | 45 |
| 5. Jumlah Jamaah Majelis Ta'lim Al-Muawiyah.....                               | 46 |
| 6. Data Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Al-Muawiyah.....                   | 48 |
| 7. Ustadz Dan Pembina Majelis Ta'lim Al-Muawiyah.....                          | 49 |
| 8. Metode Pengajaran Di Majelis Ta'lim Al-Muawiyah.....                        | 50 |
| B. Kegiatan Keagamaan Di Majelis Ta'lim  |    |
| C. Al-Muawiy.....  | 52 |
| D. Langkah-langkah Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan ..... | 56 |

**BAB IV PERAN MAJELIS TA'LIM AL-MUAWIYAH DI DESA SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN KEPADA JAMAAHNYA .....** 70

|                           |           |
|---------------------------|-----------|
| <b>BAB V PENUTUP.....</b> | <b>76</b> |
| A. Kesimpulan.....        | 76        |
| B. Saran.....             | 77        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>     |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>  |           |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| 3.1 Sejarah Kepemimpinan Desa Sidodadi.....                       | 38 |
| 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia,Jenis Kelamin dan Agama..... | 40 |
| 3.3 Sarana Peribadatan .....                                      | 41 |
| 3.4 Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Al-Muawiyah .....        | 45 |
| 3.4 Jumlah Jamaah Berdasarkan Umur dan Tingkat Pendidikan.....    | 47 |
| 3.5 Sarana dan Prasarana.....                                     | 48 |
| 3.6 Ustadz Atau Pembimbing Majelis Ta'lim Al-Muawiyah .....       | 49 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1: SK Judul
- Lampiran 2: Surat Perubahan Judul
- Lampiran 3: Surat Izin Kesbangpol
- Lampiran 4: Jumlah Jamaah
- Lampiran 5: Dokumentasi

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Peran Majelis Ta’lim Al-Mu’awiyah Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Kepada Jamaahnya”** Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka secara singkat akan diuraikan beberapa pengertian dan istilah sebagai berikut

Peran didefinisikan sebagai perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.<sup>1</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya peristiwa.<sup>2</sup>

Peran yang di maksud dalam penelitian ini adalah peran yang telah dilakukan Pembina majelis ta’lim Al-Muawiyah di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Padan Kabupaten Pesawaran dalam pembentukan dan meningkatkan pemahaman keagamaan dalam segi ibadah mahdah para jamaahnya.

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima.<sup>3</sup> Adapun pengertian agama yaitu suatu sistem kepercayaan kepada tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.

Berdasarkan uraian diatas maka pemahaman keagamaan berarti kemampuan seseorang memahami dan menerjemahkan makna yang terkandung dalam ajaran agama seperti suatu sistem yang mengatur

---

<sup>1</sup> Mulat Wiganti Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2006), 53.

<sup>2</sup> Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), 735

<sup>3</sup> Abd.Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011). 78



tentang keimanan dan peribadatan kepada Allah SWT, serta kaidah-kaidah yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis ingin membahas tentang peran seorang pembina di majelis ta'lim Al-Muawiyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan khususnya dalam segi ibadah mahdah jamaahnya. Bagaimana jamaah tersebut bisa memahami makna ibadah, mulai dari melaksanakan shalat, puasa, thaharah hingga dapat membaca al-qur'an dan mengetahui makna al-qur'an kemudian jamaah dapat memperbaiki akhlakunya sesuai dengan al-qur'an dari ayat-ayat yang telah dipelajari oleh jamaah melalui kegiatan yang telah dilakukan dalam majelis ta'lim Al-Mu'awiyah yang berlokasi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

## **B. Latar Belakang Masalah**

Jika dilihat dari struktur organisasinya majelis ta'lim termasuk lembaga pendidikan Islam di luar sekolah yang bersifat nonformal. Keberadaan majelis ta'lim dapat dikatakan cukup penting mengingat kontribusi yang telah diberikan sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah Swt. Bila dilihat dari tujuannya, majelis ta'lim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang secara kedudukan dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan dan bimbingan.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak jaman Nabi Muhammad saw, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis ta'lim. Namun dakwah Nabi Muhammad saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu al- Arqam,<sup>4</sup> dapat dianggap sebagai majelis ta'lim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya

---

<sup>4</sup>Mustafa as-Siba'I, *Sirah Nabawiyah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Adi Citra Intramedia, 2011), 38.

perintah Allah Swt untuk melaksanakan dakwah secara terang-terangan yang terdapat dalam Q.S.Al-Hijr 15 : 94

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

*“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik”.*

(Q.S.Al-Hijr [15] : 94)

Maka kemudian dakwah seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan terbuka dan tidak lagi dilaksanakan secara diam-diam. Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan politik praktis dalam masyarakat waktu itu penyelenggaraan majelis ta'lim dalam bentuk pengajian dan dakwah Rasulullah saw berlangsung lebih pesat.

Di Indonesia majelis ta'lim marak ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan menjadi salah satu tonggak penggerak masyarakat menuju perubahan kearah yang lebih baik lagi. Majelis ta'lim berperan sangat penting dalam rangka meningkatkan dan memperkokoh keimanan setiap individu masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan dari kegiatan majelis taklim. Tidak hanya cakap dalam berkehidupan sosial, tapi juga cakap dalam berhubungan dengan Sang Maha Pencipta.

Hal ini yang melatar belakangi berdirinya kegiatan majelis ta'lim Al-Muawiyah yang terbentuk pada tahun 2006. Awal mula majelis ta'lim ini berdiri karena adanya kebutuhan warga di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dalam memenuhi kebutuhan batiniyah melalui kegiatan keagamaan. Hal ini disebabkan karena kondisi masyarakat yang ada berperilaku kurang sesuai dengan ajaran Islam seperti kurangnya beribadah kepada Allah SWT.

Oleh karena itu warga berinisiatif untuk melaksanakan dakwah melalui kegiatan majelis ta'lim. Majelis ta'lim Al-Muawiyah yang

diikuti oleh para jamaah ibu-ibu dengan jumlah keseluruhan 70 jamaah dan 45 jamaah yang aktif mengikuti kegiatan di majelis ta'lim. Kegiatan keagamaan majelis ta'lim al- mua'awiyah yang meliputi pengajian rutin satu minggu sekali diadakan setiap hari rabu pukul 13.00 - 15.45 dengan menyediakan materi seperti fiqih, tauhid, akhlak, hadis tafsir dan juga tahsin al-Qur'an, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pengetahuan Islam untuk jamaahnya.

Dalam pelaksanaannya majelis ta'lim Al-Muawiyah yang telah berjalan dari tahun ke tahun telah terlihat hasilnya, setelah adanya majelis ta'lim ada perubahan didalam tatanan kehidupan individu maupun masyarakat. Maka timbul pertanyaan bagaimana fungsi dan peran *da'i* di majelis ta'lim Al-Muawiyah di desa Sidodadi dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan khususnya dalam segi ibadah *mahdah* para anggota jamaahnya.

Untuk menjawab persoalan tersebut diperlukan penelitian untuk menemukan jawaban yang otentik berdasarkan data yang akurat, Penelitian ini dianggap penting meningkat, pertama akan terlihat kontribusi Pembina di majelis ta'lim Al-Muawiyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaahnya. Kedua melihat partisipasi nyata majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan khususnya dalam segi ibadah *mahdah* para anggota jamaah majelis ta'lim Al-Muawiyah di desa Sidodadi kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

Merujuk latar belakang masalah diatas maka peneliti akan mengambil judul: “ **Peran Majelis Ta'lim Al-Muawiyah Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Kepada Jamaahnya**”

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah membahas peran seorang Pembina majelis ta'lim Al-Muawiyah. sedangkan sub-Fokus penelitian ini adalah peran Pembina dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dalam segi ibadah mahdah, melaksanakan shalat, puasa,



thaharah hingga dapat membaca al-qur'an dan mengetahui makna al-qur'an.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pembina majelis tal'lim Al-Muawiyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan kepada jamaahnya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat majelis ta'lim Al-Muawiyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaahnya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana peran pembina majelis ta'lim Al-Muawiyah dalam Meningkatkan pemahaman keagamaan khususnya ibadah mahdah para jamaahnya

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan pengetahuan ilmiah dalam ranah Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai dakwah Islamiyah. Khususnya di bidang lingkungan dan masyarakat yang meneliti tentang peran majelis tak'lim dalam membangun dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan untuk pengembangan masyarakat ke arah yang lebih baik dan lebih maju lagi, tentunya semua itu sesuai dengan syariat Islam.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penelitian sendiri,serta dapat mengembangkan penelitian ini menjadi

referensi yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dengan mengikuti majelis ta'lim yang ada di lingkungan sekitar.

b. Bagi Majelis Ta'lim Al-Muawiyah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah yang mengikutinya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dapat memberi motivasi kepada masyarakat agar senantiasa meningkatkan pemahaman keagamaan dengan aktif mengikuti majelis ta'lim yang berada di lingkungan sekitar.

## **G. Studi Pustaka**

Penulis mengambil beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan dalam kerangka berfikir dan sebagai sumber informasi penelitian penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa tinjauan pustaka tersebut diantaranya adalah :

Pertama penelitian yang diangkat oleh Tri Yulia Anggraini NPM 1541010299 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Metode Dakwah Dalam Pengajian Ibu-ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Pringsewu”. Pada Tahun 2020. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode dakwah dalam pengajian ibu-ibu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di desa Sinar Baru dusun 002 adalah da'i yang sangat berperan penting dalam memberikan suatu materi dengan menggunakan metode bil-lisan, metode praktik tanya/latihan dan metode tanya jawab. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh Tri Yulia Anggraini yaitu sama sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan variabel terikat yang digunakan sama yaitu mengenai pemahaman keagamaan. Perbedaan penelitian Tri Yulia Anggraini dengan penelitian penulis diantaranya variabel- bebas yang digunakan, tempat penelitian dan subjek penelitian. Jika dalam penelitian Tri Yulia Anggraini variabel bebas yang digunakan adalah metode dakwah

sedangkan dalam penelitian penulis sendiri yaitu mengenai peran majelis ta'lim.

Kedua penelitian yang ditulis oleh Hilda Olvia Tahun NPM 1541030191 Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Peran Pengurus Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Mjelis Ta’lim Qaqqul Mu’min Sukarame Bandar Lampung” pada Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dari pengurus majelis ta’lim dalam meningkatkan pemahaman tentang agama (ibadah) sangat baik dengan perkembangan yang membuat jamaah majelis ta’lim lebih memahami tentang agama dari pada sebelumnya. Dengan metode penyampaian materi yang diberikan pemateri tidak membosankan bagi jamaah sehingga dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh Hilda Olvia yaitu sama-sama menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif dan variabel terikat yang digunakan sama yaitu mengenai pemahaman keagamaan. Perbedaan penelitian Hilda olvia dengan penelitian penulis diantaranya variabel bebas yang digunakan, tempat penelitian dan subjek penelitian. Jika dalam penelitian Hilda Olvia variabel bebas yang digunakan yakni peran Pengurus sedangkan penelitian penulis sendiri yaitu peran mejelis ta’lim.

Ketiga penelitian skripsi yang diangkat oleh Achmad NPM 1441010091 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung” pada Tahun 2019. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa majelis taklim Baitussalam telah membawa manfaat dan meningkatkan ukhuwah islamiyah dengan menggunakan metode dakwah yang digunakan adalah metode dakwah bil-lisan, metode dakwah bil. Beberapa faktor pendukung dan penghambat peningkatan ukhuwah Islamiyah yaitu faktor internal, kesadaran masyarakat tentang ukhuwah Islamiyah yang sangat rendah dan faktor eksternal, awalnya banyak yang bergabung dalam majelis ta’lim namun

ditengah-tengah banyak yang tidak hadir. Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Achmad dengan penelitian ini yaitu sama-sama objek yang diteliti yaitu majelis ta'lim. Perbedaannya yaitu pada penelitian Achmad dengan penelitian penulis diantaranya variabel yang digunakan, tempat penelitian, subjek penelitian. Jika dalam penelitian Achmad terfokus pada metode dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah sedangkan penelitian pada penelitian ini terfokus pada peran majelis ta'lim itu sendiri

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subyek atau obyek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.<sup>5</sup>

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor merupakan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau bisa lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati<sup>6</sup> dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sendalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.<sup>7</sup>

### 2. Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasinya jelas bahwa jenis penelitian ini adalah *Field Research*, yaitu sumber data utamanya berasal dari lapangan.<sup>8</sup> Dalam hal ini- seluruh jamaah yang rutin mengikuti pengajian di

---

<sup>5</sup> Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo

Persada, 2010), 24

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2013), 4.

<sup>7</sup> Rahmad Krisyantoro, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), 56

<sup>8</sup> M. Ahmad Anwar, *Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), 22.

majelis ta'lim Al-Muawiyah sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan saat ini dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

#### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian Deskriptif atau pemaparan merupakan penelitian untuk melukiskan keadaan suatu objek atau peristiwa. Penelitian Deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan penegasan dalam suatu konsep atau gejala, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sehubungan dengan suatu subjek penelitian tersebut.<sup>9</sup>

### 3. Sumber data

Sumber data penelitian yaitu subyek dari tempat dimana data bisa didapatkan. Jika penelitian memakai kuisioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden. Yakni, orang yang menjawab pertanyaan dari penelitian yaitu tertulis atau lisan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>10</sup> Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh penelitian langsung dari sumber pertama atau objek penelitian yang dilakukan.<sup>11</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu Pembina dan jamaah majelis ta'lim Al-Muawiyah yaitu sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana peran majelis ta'lim dan sisi pemahaman keagamaan para jamaahnya.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah bahan-bahan referensi berupa buku-buku, jurnal, blog yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>9</sup> I Made Wiratha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), 154.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikuma, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

<sup>11</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 16.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Adapun teknik dalam pengumpulan data untuk menghimpun data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>12</sup> Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview, wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (face to face) dengan narasumber.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman, yaitu wawancara yang digunakan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya di dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara mendalam merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail. Wawancara di lakukan dengan pembina juga anggota jamaah majelis ta'lim al-muawiyah

##### **b. Dokumentasi**

Selain metode wawancara dan observasi, penulis juga menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah peneliti.<sup>13</sup> Penulis menggunakan metode dokumentasi hanya untuk pelengkap yang diperlukan untuk memperoleh data dengan mencari apa yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu data berupa dokumenter. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam

---

<sup>12</sup> *Ibid*,288.

<sup>13</sup> Nanang Martono, *Ibid*, 80.



mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya

### c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi *non partisipan*, ini dilaksanakan dengan cara penulis berada di lokasi penelitian, hanya pada saat melaksanakan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>14</sup>

## 5. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Teknik analisis harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menggambarkan dan menjelaskan permasalahan secara terperinci. Ada tiga model analisis data yang selama ini digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu metode perbandingan tetap, metode analisis data menurut Spradley dan metode analisis data menurut Miles dan Huberman terdapat empat jalur analisis data kualitatif, yaitu mencakup: 1. Pengumpulan Data, 2. Reduksi Data, 3. Penyajian Data, 4. Pengambilan dan Penarikan Kesimpulan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a. Reduksi Data

Reduksi data mereduksi data berarti merangkum, yaitu proses pemilihan, permusatan, perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan.<sup>15</sup> Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan

---

<sup>14</sup>Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka cipta, 2011). 104

<sup>15</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, 9.2

mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Selanjutnya membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dan dikumpulkan lebih mudah untuk dikendalikan.

### **b. Penyajian Data**

Penyajian data Merupakan hasil dari reduksi data, disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai pernyataan. Penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk table, grafik, phie card, pictogram, dan sejenisnya.<sup>16</sup> Sajian data ini merupakan sekumpulan informan yang tersusun dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat sajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman.

### **c. Pengambilan dan Penarikan Kesimpulan**

Pengambilan dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi adalah berupa suatu pengulangan sebagai pemikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti waktu menulis. Temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada dan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>17</sup> Dari keseluruhan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, seleksi mana yang akan ditampilkan, setelah itu baru dilakukan interpretasi data. Interpretasi data berusaha mencari makna dan impilkasi yang lebih luas tentang hasil penelitian. Interpretasi data dilakukan dengan mencoba mencari pengertian yang

---

<sup>16</sup> *Ibid.*,92

<sup>17</sup> *Ibid.*, 92

lebih luas tentang hasil-hasil yang di dapatnya dengan membandingkan hasil analisisnya dengan kesimpulan peneliti lain dan dengan menghubungkan kembali interpretasinya dengan teori. Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data secara kualitatif.

## 6. Analisis Data

Didalam suatu penelitian membutuhkan analisis data untuk menentukan hasil riset. Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian penulis dapat- menganalisis data Dengan analisis kualitatif dan pemikiran yang pada dasarnya logis, Analisis menggunakan logika, induksi, deduksi, perbandingan, dan lain sebagainya.<sup>18</sup> Bogdan berpendapat bahwa, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dari hasil temuannya itu maka diharapkan dapat diinformasikan dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>19</sup>

Setelah semua data terhimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis dapat menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif, yakni memfokuskan pada isi atau materi pesan-pesan komunikasi yang tersurat dan tidak dapat dipergunakan untuk mengetahui isi komunikasi yang tersurat.<sup>20</sup>

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, teknik analisis data ini yang menguraikan, menafsirkan dan menggabungkan data yang terkumpul secara sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan analisis dan model interaktif oleh Miles dan Huberman.<sup>21</sup>

Penelitian kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata bukan rangkaian angka. Dapat diartikan analisis kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang

---

<sup>18</sup> Nanang Martono, *Op. Cit*, 80.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

<sup>20</sup> Rosady, *Op. cit*, 6

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. 18 (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

diamati dan dari analisis yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode Induktif ialah cara penarikan kesimpulan yang erangkat dari fakta-fakta atau peristiwa kongkrit yang khusus, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus ditarik kesimpulan secara umum.

## **I. Sistematika Pembahasan**

**BAB I ADALAH PENDAHULUAN**, Merupakan kerangka dasar dari sebuah penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II PERAN MAJELIS TA'LIM DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN** Yang relevan dan terkait dengan tema skripsi yaitu teori tentang peran, majelis taklim, dan pemahaman keagamaan.

**BAB III AKTIVITAS DAKWAH MAJELIS TA'LIM AL-MUAWIYAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN** Berisikan gambaran umum majelis ta'lim Al-Muawiyah, letak geografis, sejarah singkat majelis ta'lim, visi-misi majelis ta'lim struktur kepengurusan majelis ta'lim dan kegiatan majelis ta'lim Al-muawiyah.

**BAB IV PERAN MAJELIS TA'LIM AL-MUAWIYAH DI DESA SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN KEPADA JAMAAHNYA** Berisikan analisis data penelitian dan temuan penelitian tentang peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaahnya khususnya dalam segi ibadah mahdah

**BAB V ADALAH PENUTUP**. Berisikan kesimpulan dan rekomendasi. kesimpulan menyajikan secara ringkas hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

## BAB II

### PERAN MAJELIS TA'LIM DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN

#### A. Peran Majelis Ta'lim

##### 1. Peran

Berbicara tentang peran, tentu tidak dapat dipisahkan dengan status (kedudukan), walau keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat satu sama lain. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya itu berbeda antara satu dengan lainnya.

Menurut Viethzal Rivai dan Sylviana Murni berpendapat bahwa peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.<sup>1</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan

Dari pengertian dan penjelasan diatas kita dapat melihat bahwa peran merupakan kewajiban dan keharusan yang dilakukan seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu dalam suatu masyarakat atau lingkungan dimana ia berada. Dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi teori peran menjadi empat golongan yang berkaitan dengan istilah tersebut:<sup>2</sup>

- a. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku<sup>3</sup>

Sehingga dapat disimpulkan peran adalah aktivitas yang dilakukan seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan

---

<sup>1</sup> Departemen Pebidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),106.

<sup>2</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2003),214.

<sup>3</sup> *Ibid*,215.

kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut. Peran majelis ta'lim selama ini tidak terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaahnya saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan

## 2. Majelis Ta'lim

Secara etimologis arti dari Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu Majelis dan Ta'lim. Dalam bahasa Arab kata *Majelis* (مجلس) artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan pertemuan, dalam kamus bahasa Indonesia majelis adalah pertemuan (kumpulan) orang banyak<sup>4</sup> dan *Ta'lim* (تعليم) artinya belajar, mempelajari<sup>5</sup> dalam bahasa Arab merupakan *masdar* dari kata kerja 'allama (علم) yang mempunyai arti pengajaran. sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia Ta'lim adalah pengajaran agama (Islam), atau pengajian.

Dengan kata lain, secara bahasa Majelis Ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Majelis ta'lim menjadi salah satu organisasi yang bergerak dan berjalan untuk mengembangkan syiar Islam di lingkungan Masyarakat sekitarnya dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan.

Adapun majelis ta'lim sebagai lembaga dakwah dalam melaksanakan aktivitasnya terdapat dalam Q.S. Al-Mujadalah 58: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ ۗ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

*“wahaia orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu” maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman*

<sup>4</sup> Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online*, 2018.

<sup>5</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Cet, XXV; Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2002), 591.



*diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan". ( QS.Al-Mujadalah [58] :11)*

Lalu secara terminologis majelis ta'lim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Menurut Effendi Zarkasyi majelis ta'lim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama. Syamsuddin abbas juga mengemukakan pendapatnya, dimana dia mengartikan majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak.<sup>6</sup>

Majelis ta'lim bagian dari model dakwah dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu titik pengetahuan agama. Majelis ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa majelis ta'lim merupakan suatu lembaga pendidikan yang bersifat non formal dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembinaan untuk mempelajari, mendalami dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaahnya dan masyarakat sekitar.

### **3. Sejarah Majelis Ta'lim**

Majelis ta'lim merupakan pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiah sejak awal yang dimulai sejak saat Rasullullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam

---

<sup>6</sup>Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermas, 2009),2.

bin Abil Arqam (*Baitul Arqam*), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi.<sup>7</sup>

Di kediaman AI-Arqam bin Abi AI-Arqam yang juga telah masuk Islam, beliau membacakan ayat-ayat Al-Quran yang telah diturunkan kepadanya serta mengajarkan hukum-hukum agama dan syariat yang diturunkan saat itu kepada mereka.<sup>8</sup> Pada saat itu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sudah berhasil mengislamkan beberapa perempuan, selain istrinya sendiri, Khadijah binti Khawailid *radhiyallahu 'anha*, juga Fatimah binti Khattab *radhiyallahu 'anha*, adik Umar bin Khattab *radhiyallahu 'anhu*. Ini artinya dalam pengajian yang diadakan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* itu sudah ada jamaah dari kaum muslimah. Ketika itu, jamaah pengajian masih bercampur dan menyatu antara kaum laki-laki dan perempuan, dimana kaum laki-lakinya diantaranya adalah Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Haritsah.<sup>9</sup>

Adanya kegiatan pengajian di *Baitul Arqam* menjadi inspirasi berdirinya pengajian dan majelis taklim yang pertama kali dan umumnya diadakan di rumah-rumah ustadz/ustadzah atau pengurusnya. Hanya bedanya, pada zaman Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* jumlah majelis taklim terdiri atas laki-laki dan perempuan, kini sebagian besar jamaahnya adalah kaum muslimah, khususnya kaum ibu-ibu.

Ketika di Mekkah, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, dari satu rumah ke rumah lainnya, dan dari satu tempat ketempat lainnya. Sedangkan di Madinah, Islam diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di masjid masjid. Hal-hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yaitu mendakwahkan

---

<sup>7</sup> *Ibid*,3

<sup>8</sup> as-Siba'I, *Loc. Cit*

<sup>9</sup> Muhsin MK, *Loc. Cit*

ajaran-ajaran Islam baik di era Makkah maupun Madinah adalah cikal bakal berkembangnya majelis taklim yang dikenal saat ini.<sup>10</sup>

Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang. Akan tetapi saat itu dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Para wali dan penyiar Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam dalam masyarakat. Kegiatan semacam inilah yang pada gilirannya pun telah menjadi cikal bakal terdirinya Muhammadiyah (1912) di Yogyakarta, Persatuan Islam (Persis) (1924) di Bandung, dan berbagai organisasi kemasyarakatan Islam lainnya.<sup>11</sup>

Berdirinya majelis ta'lim ini juga tidak lepas dari perkembangan situasi keagamaan, sosial, ekonomi, politik di zaman rezim Orde Baru, yang dikenal represif dan telah memarjinalkan peran umat Islam dalam pembangunan nasional. Karena itu, kegiatan dakwah benar-benar mendapatkan tantangan yang berat. Kendati demikian, bagaikan air mengalir, kegiatan dakwah terus berjalan dimasyarakat karena umat Islam berhasil mencari jalan yang lain dalam menghidupkan kegiatan ini. Diantaranya dengan mengadakan kegiatan pengajian-pengajian dan mendirikan majelis taklim dalam masyarakat.<sup>12</sup>

#### **4. Dasar Hukum Majelis Ta'lim**

Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan diniyah nonformal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam: undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 yaitu :

“Pasal 26 ayat (4) yang isinya: Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis.”<sup>13</sup> dan Peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan

---

<sup>10</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 76

<sup>11</sup> Muhsin Mk, *Op.cit*. 4

<sup>12</sup> *Ibid*, 5

<sup>13</sup> Helmawati, *Op.cit* , 86-87

penyelenggaraan pendidikan pasal 100 ayat (2) yang isinya; Penyelenggaraan satuan pendidikan non formal sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi satuan pendidikan:

- a. Lembaga kursus dan lembaga pelatihan;
- b. Kelompok belajar;
- c. Pusat kegiatan belajar masyarakat;
- d. Majelis ta'lim dan;
- e. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal.<sup>14</sup>

Dasar hukum dari Al-Qur'an firman Allah SWT. Di dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung".(QS. Ali Imran [3]:104).*

Berdasarkan kutipan ayat diatas dapat diambil manfaat mauidzohnya yaitu hendaklah ada diantara umat manusia yang menyeru kepada perbuatan kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah perbuatan mungkar pada Allah, maka merekalah orang-orang yang beruntung.

### **5. Peran dan Fungsi Majelis Ta'lim**

Majelis ta'lim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga pendidikan dakwah dan pendidikan non formal. Fleksibilitas ini yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat. Majelis ta'lim juga merupakan sarana interaksi dan komunikasi yang kuat antara sesama anggota jamaah majelis ta'lim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

---

<sup>14</sup> *ibid*,88

Dalam buku pedoman majelis ta'lim disebutkan bahwa peran dan fungsi dan dari mejelis ta'lim secara garis besar adalah:<sup>15</sup>

- a. Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar  
Majelis ta'lim berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat islam, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.
- b. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan  
Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah mawaddah warahmah.
- c. Sebagai wadah kegiatan dan berkreativitas  
Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai wadah kegiatan dan berkreatifitas, antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kitasangat membutuhkan kehadiran masyarakat dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dapat membimbing dan mengarkan masyarakat kepada yang baik.
- d. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan  
Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya.
- e. Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturahmi  
Majelis ta'lim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi ukhuwah dan silaturahmi antara sesama, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan Islam.

---

<sup>15</sup> Abid Jamil dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, Direktorat Jendral Binas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), 2

## **6. Metode pengajaran Majelis T'lim**

### **a. Materi**

Materi atau bahan adalah apa yang hendak diajarkan dalam majelis taklim. Dengan sendirinya materi ini adalah ajaran Islam dengan segala keluasannya. Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi segala aspek kehidupan, maka pengajaran Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan hidup yang sejahtera di akhirat nanti. Dengan demikian materi pelajaran agama Islam luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan. Secara garis besar ada 2 kelompok pelajaran dalam majelis ta'lim yaitu kelompok pengetahuan agama dan kelompok pengetahuan umum

#### 1) Kelompok Pengetahuan Agama

Bidang pengajaran yang masuk kelompok ini antara lain,:

- a) Tauhid adalah, mengesahkan Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur, dan mengikhlaskan peribadatan hanya kepadanya,
- b) Akhlakul karimah, materi ini meliputi akhlak yang terpuji, dan akhlak yang tercela. Akhlak terpuji antara lain ikhlas, tolong menolong, sabar dan sebagainya. Akhlak tercela meliputi sombong, kikir, sum'ah dan dusta, bohong dan hasud
- c) Fiqih Adapun isi materi fiqih meliputi tentang shalat, puasa zakat, dan sebagainya. Di samping itu juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari yang meliputi pengertian wajib, sunah, halal, haram, makmih dan mubah. Diharapkan setelah mempunyai pengetahuan tersebut jamaah akan patuh dengan senna bhukum yang diatur oleh ajaran Islam
- d) Tafsir, adalah ilmu yang mempelajari kandungan Al-Qur'an berikut penjelasannya, makna dan hikmahnya.
- e) Hadist adalah segala perkataan, perbuatan dan ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam.



## 2) kelompok pengetahuan umum

Kelompok Pengetahuan Umum Karena banyaknya pengetahuan umum, maka tema tema yang disampaikan hendaknya hal-hal yang langsung ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Kesemuanya itu dikaitkan dengan agama artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut hendaknya jangan dilupakan dalil-dalil agama, baik berupa ayat ayat Al-Qur'an atau hadist-hadist maupun contoh dari kehidupan Rasulullah SAW.<sup>16</sup>

Menurut Tuti Alawiyah bahwa kategori pengajian ini diklasifikasikan menjadi lima bagian:

- a) Majelis ta'lim tidak mengajarkan secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul membaca shalawat, berjamaah dan sebulan sekali pengurus majelis ta'lim mengundang seorang guru untuk berceramah, itulah isi majelis ta'lim.
- b) Majelis ta'lim mengajakan ilmi pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti belajar Al-Qur'an atau penerangan fiqih.
- c) Majelis ta'lim mengajarkan tentang fiqih, tauhid, atau akhlak yang diajarkan dalam pidato-pidato mubaligh yang kadang kadang dilengkapi dengan tanya-jawab.
- d) Majelis ta'lim seperti butir ke-3 menggunakan kitab sebagai pegangan, ditambah dengan pidato atau ceramah.
- e) Majelis ta'lim dengan atau ceramah dengan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis. Materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam.

Penambah dan pengembangan materi dapat dilakukan di majelis ta'lim seiring dengan semakin majunya zaman dan semakin kompleks permasalahan yang perlu penanganan yang tepat Wujud program yang tepat dan aktual sesuai dengan kebutuhan jamaah itu sendiri merupakan suatu langkah yang baik agar majelis ta'lim tidak terkesan kolot dan terbelakang

---

<sup>16</sup> Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*(Jakarta: KODI DKI Jakarta,1990),29-33

### **b. Metode**

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Meta* dan *Hodos*, *Meta* artinya melalui dan *Hodos* artinya jalan, maka pengertian metode adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup> Metode adalah cara, dalam hal ini cara menyajikan bahan pengajaran dalam majelis ta'lim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Makin baik metode yang dipilih, makin efektif pencapaian tujuan.

Metode mengajar banyak sekali macamnya, namun bagi majelis ta'lim tidak semua metode itu dapat dipakai. Ada metode mengajar dikelas yang tidak semua metode itu dapat dipakai dalam majelis ta'lim hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi dan situ sekolah dengan majelis ta'lim.<sup>18</sup> Ada beberapa yang digunakan di Majelis Ta'lim diantaranya:

- 1) Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode ceramah. Metode ini dilakukan dengan dua cara pertama, ceramah umum, dimana pengajar atau ustadz bertindak aktif dengan memberi pelajaran atau ceramah, sedangkan peserta pasif, yaitu hanya mendengar atau menerima materi yang diceramahkan. Kedua, ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, baik pengajar atau ustadz maupun peserta atau jamaah sama-sama aktif
- 2) Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode halaqoh. Dalam hal ini pengajar atau ustadz memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu
- 3) Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode madzarah metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang disepakati untuk dibahas
- 4) Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode campuran artinya majelis ta'lim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.

---

<sup>17</sup> H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,1993),Cet ke-2,10

<sup>18</sup> Nurul Huda,*Op Cit.*,10

## 7. Macam dan Bentuk Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim saat ini telah mampu mendorong kesadaran dan ghirah keagamaan di tengah-tengah masyarakat. Bahkan majelis ta'lim kini telah hadir dengan beragam bentuk dan cirri yang khas sesuai dengan kelompok dan latar belakang jamaahnya yang dapat dibedakan antara lain :<sup>19</sup>

- a. Dilihat dari Jamaahnya
  - 1) Majelis ta'lim kaum Ibu/ Muslimah/ Perempuan
  - 2) Majelis ta'lim kaum Bapak/ Laki-laki
  - 3) Majelis ta'lim kaum Remaja
  - 4) Majelis ta'lim Campuran Ibu-ibu dan Bapak-bapak
- b. Dilihat dari Tempatnya
  - 1) Majelis ta'lim Masjid dan Musholah
  - 2) Majelis ta'lim Sekolah dan Perkantoran
  - 3) Majelis ta'lim kompleks perumahan
  - 4) Majelis ta'lim perkampungan
- c. Dilihat dari Organisasinya
  - 1) Majelis ta'lim berbadan hukum yayasan
  - 2) Majelis ta'lim di bawah lembaga pemerintahan
  - 3) Majelis ta'lim biasa ( tanpa legalitas formal)

## B. Pemahaman Agama

### 1. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan dan menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi

---

<sup>19</sup> Hanny Fitriyah, dkk, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*, (Cet.1; Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), 26-27

<sup>20</sup> Nayawati, *Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Mendidik Anak*, 2010, <http://nayawati.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-islam.html?m=1> (diakses pada Sabtu, 5 Maret 2022 pukul 13.35 WIB)

dari ingatan dan hafalan. Jadi dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seorang dalam mengartikan sesuatu dengan cara mereka sendiri.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang berarti sebuah ajaran atau kepercayaan yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan yang maha esa dan aturan-aturan yang berkaitan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya. Seperti yang ada di Indonesia ada berbagai agama diantaranya, agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha. Sementara di Indonesia mayoritas warganya menganut agama Islam (muslim)<sup>21</sup>

Islam mengajarkan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya tuhan yang berhak di sembah dan Muhammad SAW nabi yang terakhir di utus oleh Allah SWT. Sebagai mana Allah telah berfirman dalam Q.S Ali ‘Imran [3] : 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

“ *Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya*” (Q.S Ali-Imran [3]:19)

Agama Islam merupakan ajaran yang sangat sempurna, dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Umar bin Khatab Radhiyallahu’ anhu Rasulullah Shallaahu’ alaihi wasallam menjelaskan bahwa ajaran Islam mencakup tiga keyakinan dasar yaitu Iman, Ihsan dan Islam. Pada hakikatnya ketiga keyakinan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Memahami Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 9

<sup>22</sup> Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, ( Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), 4

Iman memuat ajaran-ajaran pokok yang berhubungan dengan persoalan keyakinan batin beragama, antara lain beriman secara benar kepada Allah, hari akhir, malaikat, Nabi dan Rasul, kitab suci serta qadha dan qadar. Sedangkan yang dimaksud dengan Islam bukan dalam pengertian *ad-dien* atau agama, tetapi lebih kepada pengertian ibadah, yang memuat persoalan yang berhubungan dengan aturan dan tata cara yang mengatur bagaimana seorang hamba menghubungkan dirinya dengan Tuhan, bagaimana cara-caranya mendekatkan diri kepada-Nya. Ajaran yang berhubungan dengan ini antara lain seperti shalat, dzakat, puasa dan haji.

Orang-orang yang beragama harus memiliki tiga hal yang dikenal dengan trilogy ajaran ilahi yakni iman, Islam dan Ihsan. Islam tidak ada tanpa Iman dan Iman tidak sempurna tanpa Ihsan begitu juga sebaliknya, Ihsan adalah mustahil tanpa iman- dan iman juga tidak mungkin tanpa Islam.<sup>23</sup>

Pemahaman Agama merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kuat keimanan kita, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam pengahayatan atas agama yang dianut. Secara keseluruhan, ajaran Islam sangat -menekankan masalah kesucian bathin atau ihsan, baik sikap batin dalam rangka usaha menghubungkan dirinya kepada Allah, kesucian batin dalam hubungannya dengan pergaulan sesama manusia, kesucian batin dengan dirinya sendiri ataupun kesucian batin dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar.

Dalam Islam terdapat lima aspek dalam Pemahaman Agama. Pertama, akidah yaitu tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran Islam. Kedua, syariah yaitu tingkat perilaku seorang muslim berdasarkan ajaran Islam, bagaimana cara memandang dunia beserta isinya. Keempat, Pengetahuan Agama yaitu tingkat pemahaman muslim terhadap ajaran- ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur`an. Kelima, pengahayatan yaitu mengalami perasaan-perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama dalam

---

<sup>23</sup> Roni Mohammad dan Mustofa, *Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Pasar Minggu Telaga Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Al- Mizan Vol.10 No 1

agama islam.<sup>24</sup> Adanya pemahaman agama yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik.

Jadi pemahaman Agama dapat dilihat ketika seseorang beriman yaitu meyakini adanya Allah, Rasulullah, Malaikat, hari akhir serta qadha dan qadar juga dapat menerapkan lima rukun Islam jika mereka dapat melakukan ketiga hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama.<sup>25</sup>

## **2. Kegiatan Keagamaan**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kegiatan merupakan kata dasar dari kata giat yang mendapatkan imbuhan ke-an-an yang maksudnya adalah aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan. Kegiatan keagamaan kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.<sup>26</sup> Jadi kegiatan keagamaan majelis ta'lim yang dimaksud adalah segala aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh majelis ta'lim untuk memberikan pengetahuan kepada muslimah agar mengenal lebih jauh dalam agama Islam ataupun melakukan kegiatan yang lainnya untuk menambah ketaqwaan kepada Allah SWT

## **3. Menanamkan Nilai Agama**

Menanamkan nilai keagamaan adalah upaya menanamkan nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang dilakukan secara sadar, terencana dan bertanggung jawab dalam menuju kehidupan beragama. Agama melindungi nilai-nilai spiritual yang mendalam dimana terdapat iman terhadap-Nya, terhadap ajaran-Nya juga terhadap makhluk-Nya. Hal ini merupakan sumber kekuatan bagi kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ini berarti bahwa nilai keagamaan dapat dijadikan sebagai pedoman dan landasan pembinaan kepribadian. Nilai-nilai keagamaan itu

---

<sup>24</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),23

<sup>25</sup> Kamal, *Op.cit.*,6

<sup>26</sup> Kegiatan”(online)<http://repository.uin-suska.ac.id/5990/3/BAB%2011.pdf>.Tgl13-05-2022,pukul,15.45wib

menyangkut nilai ketuhanan, kepercayaan, ibadah, ajaran, pandangan dan sikap hidup serta amal yang terbagi dalam baik dan buruk.

#### a. Ibadah

Ibadah sendiri secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada Sang *Khaliq*. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridhaanNya dengan menjalankan titahNya sebagai Rabbul „Alamin. Ibadah secara etimologis berasal dari bahasa arab *‘abada ya ‘budu-‘ibadatan*”. yang artinya patuh, tunduk. Sedangkan menurut terminologis ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi oleh Allah azza wa jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan yang zhahir maupun yang bathin.<sup>27</sup> Sedangkan ibadah dalam arti khusus mencakup perbuatan yang tata cara serta rincian mengerjakannya telah ditentukan Allah SWT seperti tata cara mengerjakan shalat, puasa, dan haji. Ayat dibawah ini akan menjelaskan tentang ibadah :

وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ، مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿٥٤﴾

“Dan kembalilah kalian kepada Tuhan kalian serta berserah dirilah kepada-Nya (dengan mentaati perintah-Nya), sebelum datang adzab kepada kalian, kemudian kalian tidak ditolong” (QS. Az-Zumar [39]: 54).

Ayat tersebut diatas secara keseluruhan bahwa zat yang berhak disembah atau di ibadahi hanyalah Allah SWT. Dan penyembahan kepada selain Allah tidak. Disamping itu ayat-ayat tersebut dilarang menyombongkan diri dan tidak mau tunduk kepada-Nya. Dalam beribadah diperlukan keteguhan hati tanpa keraguan sedikitpun. Dengan demikian, jelas bahwa ibadah merupakan ihwan penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Ibadah bertujuan memberikan latihan rohani yang diberikan manusia, semua ibadah dalam islam seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

<sup>27</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 1



## b. Macam-macam Ibadah

Ibadah sebagai bagian integral hukum islam dan sekaligus menjadi objek kajian fiqih, mempunyai aspek yang mengikat kepada pelakunya yang telah mencapai tingkat mukalaf.<sup>28</sup> Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya.

### 1) Ibadah mahdah

Ibadah mahdah adalah ibadah yang tidak memiliki perubahan apapun dari apa yang telah digariskan, baik berupa penambahan atau pengurangan. Penambahan atau pengurangan dalam ibadah mahdah merupakan *bid'ah* (mengada-ada), sesuatu yang terlarang. Ibadah mahdah adalah ibadah dalam arti khusus, segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya, seperti shalat dan puasa.

Ibadah mahdah juga disebut dengan muamalah *ma'a al-khaliq* (ibadah dalam arti hubungan hamba dengan Allah) atau ibadah *ghairu ma'qulati al-ma'na* (ibadah yang tidak dapat dipahami maknanya). Ibadah dalam arti khusus (ibadah mahdah) adalah termasuk bidang kajian *fiqih al-nabawi*, yang meliputi: (1) bersuci/berwudhu; (2) shalat, termasuk doa, zikir, dan tilawatil Al Qur'an; (3) puasa (termasuk *ibadah badaniyyah* atau *ibadah dzatiyyah*); (4) zakat (termasuk *ibadah maliyyah*); (5) haji (termasuk *ibadah ijtimaiyyah*); (6) pengurusan jenazah (termasuk *ibadah badaniyyah*); (7) penyembelihan hewan; (8) sumpah dan nazar; (9) makanan dan minuman (termasuk *ibadah maliyyah*).<sup>29</sup> Ibadah mahdah atau ibadah khusus ialah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya.<sup>30</sup>

### 2) Ibadah Ghairu Mahdah

Ibadah *ghairu mahdah* adalah ibadah dalam bentuk sikap, ucapan, dan tindakan seseorang yang dilakukan atas dasar: (1) niat

---

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 177

<sup>29</sup> Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 9-10

<sup>30</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Purwokerto: Aswaja Pressindo, 2015), 1

yang ikhlas; (2) dalam rangka mencapai rida Allah; dan (3) dalam bentuk amal saleh, yang pelaksanaannya diserahkan kepada pelakunya sesuai dengan situasi dan kondisi. *Muamalah* adalah segala hal yang menyangkut segala urusan duniawi (*umur al dunyawiyah*) dengan segala bentuk kemaslahatannya, seperti: sistem keluarga (perkawinan dan warisan), sistem perekonomian, sistem hukum (perdata dan pidana), sistem politik pemerintahan.<sup>31</sup>

Muamalah tidak dapat dilepaskan dari ibadah, karena keduanya harus terintegrasi dalam kehidupan muslim secara serasi dan seimbang. Aspek hablum min Allah dan aspek hablum minannas sama-sama mengarah kepada upaya pencapaian kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat<sup>32</sup>. Ibadah ghairu mahdhah atau umum ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Misalnya ibadah ghairu mahdhah ialah belajar, dakwah, tolong-menolong, salam, dan lain sebagainya.<sup>33</sup> Ibadah ghairu mahdhah ini tidak menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah, melainkan hubungan antara manusia dengan manusia atau dengan alam sekitar yang memiliki nilai ibadah. Ibadah ini berupa aktifitas manusia baik perkataan, perbuatan, tindakan, dan halal yang didasari dengan niat karena Allah SWT.

### c. Pengamalan Ibadah

Pengamalan ibadah dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Dari pengertian inilah, pengamalan berarti dengan maksud berbuat kebaikan. Dari pengertian inilah pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.

Ibnu Taimiyah memberikan pengertian ibadah menurut istilah *syara'* dengan tunduk dan cinta, yaitu tunduk kepada Allah disertai cinta sepenuhnya kepada-Nya. Dari uraian diatas, indikator pengamalan ibadah dalam penelitian ini yang akan diteliti, yaitu : 1) Pengamalan ibadah shalat; 2) Pengamalan ibadah puasa; 3) Pengamalan ibadah dengan berdo'a; 4) Pengamalan ibadah membaca

---

<sup>31</sup>Hassan Saleh .*Op.cit*,11

<sup>32</sup>Ibid,292

<sup>33</sup> Sahriansyah *Op.cit*,2

al-qur'an .Dari beberapa definisi diatas dapat di simpulkan bahwa pengamalan ibadah adalah suatu perbuatan atau aktivitas jiwa dan raga manusia untuk mengharapkan ridha Allah yang sesuai dengan ajaran Islam yang digariskan dalam al-qur'an dan al-Hadist.

#### **4. Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Jamaah Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama**

Pemahaman agama seseorang memiliki kaitan dengan perilaku. Jadi pemahaman agama sangat penting dalam memperbaiki perilaku seseorang dari pembentukan perilaku yang baik maupun yang buruk. Perilaku yang baik tentunya perlu memiliki pemahaman agama yang cukup. Karena pemahaman agama mempunyai hubungan dengan perilaku. Pemahaman agama yang baik maka akan menumbuhkan perilaku yang baik. Sebaliknya pemahaman agama yang kurang baik maka akan menumbuhkan perilaku yang kurang baik juga.<sup>34</sup>

Berikut ini faktor pendukung yang mempengaruhi jama'ah majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman agama yaitu:

##### **a. Kesehatan mental (mental bygiene)**

Ilmu yang meliputi sistem tentang prinsip-prinsip, peraturan-peraturan serta prosedur-prosedur untuk mempertinggi kesehatan ruhani. Orang yang sehat mentalnya ialah orang yang dalam ruhani atau dalam hatinya, selalu merasa tenang, aman, dan tentram. Dalam ilmu kedokteran dikenal istilah psikosomatik (kejiwabadian). Dimaksudkan dengan istilah adalah untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara jiwa dan badan. Jika jiwa berada dalam kondisi yang kurang normal seperti susah, cemas, gelisah dan sebagainya, maka badan turut menderita.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa, kesehatan mental atau seseorang yang dalam ruhaninya, selalu tenang, aman, dan tentram maka jiwa muslim yang sehat, sangat penting

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Cet.Ke-IX (Jakarta: Bumi Aksara,2009),148

<sup>35</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).Ed. Rev.Cet.8, 154

dalam meningkatkan keimanan atau pemahaman dalam mencari ilmu agama Islam dalam Majelis Ta'lim.

#### b. Media

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>36</sup> dapat dipahami bahwa, media sarana dan prasarana peralatan majelis ta'lim yang lengkap, sebagai lembaga pendidikan non-formal yang tidak terikat waktu atupun tempat, digunakan umumnya adalah standar yang diperlukan untuk melancarkan kegiatan proses pembelajaran, yang terpenting. Selain itu para jamaah banyak yang ikut dari berbagai tempat, atau yang dekat dengan lingkungan majelis ta'lim.

### **5. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama**

Faktor penghambat yang dialami oleh Ibu-ibu Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman agama yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak adanya pembina atau pembimbing jama'ah yaitu ustad/ustadzah.
- b. Sikap berfungsi untuk menggugah motif untuk bertingkah laku, baik dalam bentuk tingkah laku nyata (Overt behavior), maupun tingkah laku tertutup (Coer behavior). Dengan demikian, sikap mempengaruhi dua bentuk reaksi seorang terhadap objek yaitu dalam bentuk nyata dan terselubung. Karena sikap diperoleh dari hasil belajar atau pengaruh lingkungan, maka sikap dapat diubah, walaupun sulit.<sup>37</sup>

Selain itu dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut simus dari kutipan muhamad farozin, ada dua faktor yang mempengaruhi pemahaman keagamaan yaitu : internal dan eksternal.

---

<sup>36</sup>Sadiman, Arief S dkk. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 6

<sup>37</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 214

### a. Faktor internal

Faktor internal Yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berasal dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir. Faktor ini berupa selektivitas atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.<sup>38</sup> Contohnya seperti : Usia, kepribadian dan Intelegensi.

#### 1) Usia

Berbagai penelitian psikologi telah menunjukkan hubungan antara perkembangan usia dengan perkembangan jiwa, meskipun tingkat usia- bukanlah satu-satunya faktor penentu, tetapi fakta ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman pada tingkat usia yang berbeda.<sup>39</sup>

#### 2) Kepribadian

Setiap peristiwa yang dialami seseorang dalam kehidupannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupaun perlakuan yang diterima sejak manusia lahir. Sikap manusia pasti mempunyai pengalaman pribadi masing-masing. Menurut penelitian ahli jiwa, terbukti bahwa setiap pengalaman yang dilalui sejak lahir merupakan unsur dalam pribadinya.

#### 3) Intelegensi

Intelegensi adalah suatu fiksi ilmiah yang menggambarkan perilaku individu dalam hal kemampuan intelektual. Atau kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara- tertentu. Atau kemampuan yang bersifat umum untuk menyesuaikan situasi atau masalah yang bersifat umum tersebut mencakup berbagai jenis psikologi seperti abstrak, berpikir mekanis, matematis, pemahaman, mengingat bahasa dan sebagainya. Intelegensi merupakan penyesuaian diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Muh Fahrurrozi, *Pemahaman Tingkah Laku*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2004,16

<sup>39</sup> *Ibid*,16

<sup>40</sup> *Ibid*,17

#### a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar pribadi seseorang yang memungkinkannya untuk dapat mengembangkan fitrah beragama dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal ini berupa pendidikan yang diterima baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

##### 1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dalam kehidupan manusia, dimana yang berperan sebagai pendidik yaitu kedua orang tua. Dengan begitu keluarga menjadi fase pertama dalam mengenalkan ajaran agama dan bersosialisasi dalam bentuk jiwa keagamaan.

##### 2) Faktor lingkungan institusional atau lembaga

Setelah faktor dari lingkungan keluarga, faktor lingkungan institusional yang berperan dalam mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang. Lingkungan institusional ini dapat berupa lembaga formal seperti sekolah maupun non formal seperti organisasi, majelis ta'lim, taman pendidikan Al-Qur'an dan masi banyak lagi. Dalam proses perkembangan pemahaman keagamaan dilingkungan institusional tergantung dari kemampuan pendidik atau pengurus dalam mengubah sikap anak agar menerima materi yang dipelajari.

##### 3) Faktor lingkungan dan masyarakat

Faktor lingkungan dan masyarakat menjadi faktor selanjutnya dalam mempengaruhi pemahaman keagamaan seseorang. Pembentukan pemahaman keagamaan dilingkungan masyarakat sangat tergantung dari sejauh mana masyarakat menjunjung tinggi norma-norma keagamaan di lingkungan mereka. Jika masyarakat sekitar acuh terhadap norma keagamaan, maka itulah yang akan terbentuk dalam lingkungan kehidupan masyarakat, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa, Faktor intern dan ekstern dapat menghambat dalam meningkatkan pemahaman agama yaitu dalam diri manusia seperti tingkat usia, kepribadian dan, serta yaitu di luar lingkungan keluarga, dan

lingkungan masyarakat. Dan faktor penghambatnya yaitu sikap atau tingkah laku seorang manusia dapat berpengaruh dalam Majelis Ta'lim yang tingkah laku yang masih kurang baik dari ungkapan sikap atau perkataan yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan dan uraian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya juga hasil dari pengolahan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh penulis, maka pada bab ini penulis akan merumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran yang pembina lakukan guna meningkatkan pemahaman jamaahnya terdapat beberapa langkah yaitu, langkah pertama menetapkan kegiatan keagamaan. Langkah kedua mempersiapkan materi serta metode yang digunakan. Langkah ketiga melaksanakan pelatihan bisa mengajar baca Al-Qur'an. Langkah ke empat motivasi

Peningkatan pemahaman yang jamaah majelis ta'lim rasakan, contohnya dalam hal beribadah, yang dulunya pemahaman jamaah hanya sebatas ibadah merupakan melaksanakan shalat 5 waktu saja maka saat ini menurut mereka ibadah bukan hanya kita mengerjakan shalat 5 waktu saja melainkan taat kepada Allah menjalankan semua perintahnya juga menjauhi larangan-larangan. Saat ini tidak hanya melaksanakan shalat wajib saja namun shalat sunnah perlahan-lahan mulai dilakukan bukan hanya pada melaksanakan ibadah shalat saja namun juga dalam hal berpuasa. Hal tersebut membuktikan bahwa terjadi perubahan baik dalam hal pemahaman maupun pelaksanaan.

2. Faktor –faktor yan mempengaruhi jamaah majelis ta'lim Al-Muawiyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ini ada dua yaitu faktor pendukung dan penghambat adapun faktor pendukung sebagai berikut:

- a. Kemauan ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan
- b. Adanya Bimbingan Dari Ustad dan ustadzah
- c. Sarana dan Prasarana yang memadai

Adapun faktor yang menghambat juga ada dua yaitu internal dan eksternal



- a. Faktor internal
  - 1) Kondisi fisik tubuh yang kurang sehat
- b. Faktor eksternal
  - 1) Pengaruh Sarana dan Prasarana
  - 2) Pengaruh buruknya lingkungan
  - 3) Tidak adanya sarana transportasi

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas mengenai Peran Majelis Ta'lim Al-Muawiyah Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaahnya. Penulis merasa masi banyak kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini. kritik serta saran sangat penulis harapkan baik dari teman-teman mahasiswa yang membaca, juga dosen serta prof. guna memberikan masukan untuk memperbaiki penelitian yang akan datang.

Bagi pembaca diharapkan dengan adanya penelitian ini, pembaca bisa menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran majelis ta'lim. Dan bagi para peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman agama karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Abid Jamil dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: Kementrian Agama RI, Direktorat Jendral Binas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012

A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. XXV; Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2002

Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* Cet. Ke-15 Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003

Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Hanny Fitriyah, dkk, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*, Cet. 1; Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012

Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Press, 2008

Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta:Bumi Aksara,1993,Cet ke-2

I Made Wirartha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* Yogyakarta: CV Andi Offset,2006

Kemendigbud,*Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online*,2018.

Kementrian Agama RI, *Al-qur,an dan Terjemahan*, Jakarta: Dharma Karsa Utama,2017

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosda karya,2013

Muh Fahrurozi, *Pemahaman Tingkah Laku*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,2004

M. Ahmad Anwar, *Prinsip Metodologi Research*,Yogyakarta: Sumbangsih, 1975

Mustafa as-Siba'I,*Sirah Nabawiyah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*,Solo: Adi Citra Intramedia,2011

Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, Jakarta: Pustaka Intermas, 2009

Muhammad Al-Ghazali, *Memahami Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002

Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial:Konsep-konsep Kunci* Jakarta: PT Raja Gravindo Persada,2015

Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim* Jakarta: KODI DKI Jakarta,1990

Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010

Rahmad Krisyantoro, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003

Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Purwokerto: Aswaja Pressindo, 2015

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Cet. Ke-IX* Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Tutty Alawiyah, *Manajemen Majelis Ta'lim*, Jakarta: Pustaka intermasa, 2009

### **Sumber Jurnal dan Skripsi**

Aswary Rahmat, "Peranan Majelis Ta'lim AL-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar

Roni Mohammad dan Mustofa, *Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Pasar Minggu Telaga Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Al- Mizan Vol.10 No 1

### **Sumber Internet**

Kegiatan”(online) <http://repository.uin suska.ac.id/5990/3/BAB%2011.pdf>.

Nayawati, *Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Mendidik Anak*, 2010, <http://nayawati.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-islam.html?m=1>

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pertanyaan wawancara pembina majelis ta'lim**

1. Bagaimana awal mula berdirinya majelis ta'lim?
2. Dari tahun berapa berdirinya majelis ta'lim?
3. Apa visi misi dan tujuan didirikannya majelis ta'lim?
4. Bagaimana struktur kepengurusan majelis ta'lim?
5. Berapa jumlah jamaah majelis ta'lim dari awal berdiri samapai saat ini?
6. Siapa saja ustadz atau ustadzah yang memberikan materi keagamaan di majelis ta'lim
7. Apa saja metode dan materi yang di sampaikan oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan pemahaman agama jamaahnya?
8. Apa saja program kegiatan yang ada di majelis ta'lim Al-Muawiyah?
9. Apa saja manfaat mengikuti kegiatan-kegiatan majelis ta'lim?
10. Apa saja langkah yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman para jamaah?

### **Pertanyaan wawancara jamaah**

1. Sejak kapan mengikuti kegiatan di majelis ta'lim Al-Muawiyah?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di majelis ta'lim Al-Muawiyah?
3. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di majelis ta'lim?
4. Apa manfaat yang ada dapat setelah mengikuti majelis ta'lim?
5. Materi apa saja yang sudah disampaikan ustadz/ustadzah?
6. Apa yang dimaksud dengan tharahah?
7. Apa yang dimaksud dengan ibadah kepada Allah
8. Mengapa seorang muslim/muslimah harus beribadah kepada Allah
9. Apa yang anda ketahui tentang ibadah puasa dan zakat

10. Menurut yang anda ketahui apa yang dimaksud dengan syariat Islam?
11. Menurut yang anda ketahui apa yang dimaksud dengan iman dan taqwa



## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan dakwah atau pengajian di majelis ta'lim al-muawiyah
2. Mengamati sarana dan prasarana majelis ta'lim al-muawiyah
3. Mengamati bagaimana cara pembina dalam memberikan penyampaian materi mengenai pemahaman keagamaan khususnya dalam hal ibadah
4. Mengamati sikap dan perilaku jama'ah ketika sedang dilaksanakan kegiatan bimbingan dalam pengajian majelis ta'lim.
5. Mengamati faktor pendukung dan penghambat jama'ah ketika sedang dilaksanakan kegiatan bimbingan dalam pengajian majelis ta'lim.

## DOKUMENTASI



Sarana da prasarana Majelis ta'lim Al-Muawiyah  
Dokumentasi pada tanggal, 29 Juni 2022



Kegiatan pengajian rutin setiap hari rabu  
Dokumentasi pada tanggal, 22 Juni 2022



Ceramah keagamaan yang disampaikan oleh ustazah sofiah  
Dokumentasi pada tanggal,29 Juni 2022



Makan bersama setelah kegiatan pengajian rutin  
Dokumentasi pada tanggal 27 Juli 2022



Pengajian rutin mingguan







Wisata religi dalam rangka peresmian mushola baru di pantai D'rajash



Wawancara dengan Pembina majelis ta'lim Al-Muawiyah  
Dokumentasi pada tanggal, 19 Juni 2022



Wawancara dengan Jamaah majelis ta'lim Al-Muawiyah  
Dokumentasi pada Tanggal, 6 Juli 2022



Wawancara dengan Ketua majelis ta'lim Al-Muawiyah  
Dokumentasi pada tanggal, 28 Juni 2022



Wawancara dengan Jamaah majelis ta'lim Al-Muawiyah  
Dokumentasi pada tanggal, 28 Juni 2022



Wawancara dengan Jamaah majelis ta'lim Al-Muawiyah  
Dokumentasi pada tanggal, 2 Juli 2022





Wawancara dengan Jamaah majelis ta'lim Al-Muawiyah  
Dokumentasi pada tangga. 29 Juni 2022

### **Jumlah Jamaah Majelis Ta'lim Al-Muawiya**

| No. | Nama       | Keterangan |
|-----|------------|------------|
| 1.  | Jubaidah   | Jamaah     |
| 2.  | Dewi       | Jamaah     |
| 3.  | Eni        | Jamaah     |
| 4.  | Muhribatun | Jamaah     |
| 5.  | Rosita     | Jamaah     |
| 6.  | Devi       | Jamaah     |
| 7.  | Wiji       | Jamaah     |
| 8.  | Maymanah   | Jamaah     |
| 9.  | Samirah    | Jamaah     |
| 10. | Musinah    | Jamaah     |
| 11. | Samiah     | Jamaah     |
| 12. | Lisa       | Jamaah     |
| 13. | Isah       | Jamaah     |
| 14. | Maysaroh   | Jamaah     |
| 15. | Ngademi    | Jamaah     |
| 16. | Nining     | Jamaah     |
| 17. | Sariyah    | Jamaah     |
| 18. | Kastumi    | Jamaah     |
| 19. | Sutiah     | Jamaah     |
| 20. | Arsati     | Jamaah     |
| 21. | Arsena     | Jamaah     |
| 22. | Jumini     | Jamaah     |
| 23. | Desi       | Jamaah     |
| 24. | Hopsah     | Jamaah     |

|     |            |        |
|-----|------------|--------|
| 25. | Rohana     | Jamaah |
| 26. | Masinah    | Jamaah |
| 27. | Ida Bardin | Jamaah |
| 28. | Nurma      | Jamaah |
| 29. | Suryati    | Jamaah |
| 30. | Triyana    | Jamaah |
| 31. | Wasinah    | Jamaah |
| 32. | Habibah    | Jamaah |
| 33. | Alaini     | Jamaah |
| 34. | Metang     | Jamaah |
| 35. | Samesang   | Jamaah |
| 36. | Jamilah    | Jamaah |
| 37. | Maruyah    | Jamaah |
| 38. | Jannah     | Jamaah |
| 39. | Murinah    | Jamaah |
| 40. | Junaida    | Jamaah |
| 41. | Tuti       | Jamaah |
| 42. | Novi       | Jamaah |
| 42. | Hopsah     | Jamaah |
| 44. | Hari       | Jamaah |
| 45. | Sayali     | Jamaah |
| 46. | Kaya       | Jamaah |
| 47. | Meli       | Jamaah |

|    |         |        |
|----|---------|--------|
| 48 | Muaidah | Jamaah |
| 49 | Nong    | Jamaah |

|    |              |        |
|----|--------------|--------|
| 50 | Iswati       | Jamaah |
| 51 | Hari         | Jamaah |
| 52 | Meta         | Jamaah |
| 53 | Dwi R        | Jamaah |
| 54 | Hj. Sabainah | Jamaah |
| 55 | Khotijah     | Jamaah |
| 56 | Sunariyah    | Jamaah |
| 57 | Siti B       | Jamaah |
| 58 | Khairunisa   | Jamaah |
| 59 | Tina         | Jamaah |
| 60 | Tiah         | Jamaah |
| 61 | Nasiroh      | Jamaah |
| 62 | Sutini       | Jamaah |
| 63 | Mak tan      | Jamaah |
| 64 | Kamsiah      | Jamaah |
| 65 | Maryana      | Jamaah |
| 66 | Sunarmi      | Jamaah |
| 67 | Mak Tuji     | Jamaah |
| 68 | Siti R       | Jamaah |
| 69 | Pakhiroh     | Jamaah |
| 70 | Nariyah      | Jamaah |



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**NOMOR : 37 TAHUN 2021**

**TENTANG  
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI  
SEMESTER GANJIL TA. 2021/2022 (TAHAP II B)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2021/2022**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA 2021/2022 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 27 Tahun 2020 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2021/2022.
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 17 November 2021.

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
| 17 | NOVA<br>FIRDIANA/<br>1841010506            | Analisis Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Sahabatsurga Terhadap Peningkatan Semangat Berdakwah Pada Mahasiswa KPI   | 1. Dr. Jasmadi, M.Ag (PA)<br>2. Dr. Fitri Yanti, MA                               |
| 18 | TEDY<br>HARYANTO/<br>1841010381            | Perspektif Islam Terhadap Prinsip 'Bad News Is Good News' Dalam Kerja Jurnalistik  | 1. Dr. Khairullah, S.Ag., MA (PA)<br>2. M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.          |
| 19 | DESTI NURUL<br>MUNA/<br>1841010427         | Pola Komunikasi Antara Ustadz Kepada Santri Dalam Pembinaan Kedisiplinan Menghapal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Lampung Barat Di Media Sosial | 1. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A (PA)<br>2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag           |
| 20 | SITI<br>MUAFIQOH<br>FITRI/<br>1841010426   | Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Program Da'i Kamtibmas Di Radio Rbk 104,3 Fm Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah  | 1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag<br>2. Dr. Khairullah, S.Ag., MA (PA)                    |
| 21 | NUR ADYLIA/<br>1841010165                  | Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Anak Broken Home di Kelurahan Way Kandis Bandar Lampung   | 1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si<br>2. Subhan Arif, S.Ag., M.Ag (PA)      |
| 22 | ELSA SANTIKA<br>PRAWINTYAS/<br>841010217   | Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Konten Dakwah Digital pada Akun Tiktok @hafidddd   | 1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si<br>2. Subhan Arif, S.Ag., M.Ag (PA)      |
| 23 | RAMDANI/1841<br>010043                     | Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Handy Bonny Melalui Media Sosial "Instagram" Di Kalangan Remaja (Studi Pada Remaja Di Gg Al-Iqra Kelurahan Fajar Bulan)          | 1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si (PA)<br>2. Nadya Amalia Nasoetion, M.Si. |
| 24 | MUHAMMAD<br>HEGI<br>HABIBIE/184101<br>0047 | Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Santri Laki-Laki Di Pondok Pesantren Al-Kirom Dusun Kebon, Desa Haji Mena Natar, Kabupaten Lampung Selatan     | 1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si (PA)<br>2. Subhan Arif, S.Ag., M.Ag      |
| 25 | ISMAIDA/18410<br>10215                     | Peran Majelis Ta'lim Al-Muawiyah Di Desa Sidodadi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Kepada Jamaahnya  | 1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si<br>2. Subhan Arif, S.Ag., M.Ag (PA)      |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030  
e-mail : fdkuinril@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Nomor : B-2446/Un.16/WD.I/PP.00.9/06/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ismaida  
NPM : 1841010215  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal pada tanggal 26 April 2022 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

| Judul Skripsi Sebelum Perubahan   | Judul Skripsi Setelah Perubahan  |
|---|--|
| Peran Majelis Ta'lim Al-Muawiyah Di Desa Sidodadi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Kepada Jamaahnya | Peran Majelis Ta'lim Al-Muawiyah Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Kepada Jamaahnya |

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 07 Juni 2022

Wakil Dekan I,  
Wakil Dekan I,



**Dr. Mubasit, S.Ag., M.M**  
NIP.197311141998031002



## PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN

### BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Tamtama Bagelen IV No. 207 Desa Bagelen Gedong Tataan

#### REKOMENDASI PENELITIAN / RISET

Nomor : 070/gf /VI.01/2022

- MEMBACA: Surat Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Nomor : B-2476/UN.16/DD/TL.01.06/2022 Tanggal 10 Juni 2022 Perihal Permohonan Surat Izin Penelitian Pendahuluan.
- MENGINGAT: 1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian Pasal 5 Ayat (2)  
3. Peraturan Bupati Pesawaran Nomor 48 Tahun 2019 Tentang Keduokan Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pesawaran (Berita Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2019 Nomor 347)  
4. Keputusan Bupati Pesawaran No 250/VI.01/HR/2021 tanggal 25 Mei 2021 tentang Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah

#### DENGAN INI MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA:

- Nama/NIP : **ISMAIDA/1841010215**  
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Alamat : Dusun 1 RT/RW 007/002 Sidodadi Teluk Pandan Pesawaran  
Lokasi Penelitian : Majelis Ta'lim Al-Muawiyah Di Desa Sidodadi, Kec.Teluk Pandan, Kab. Pesawaran  
Lamanya/Mulai : 04 Juli S.D 04 Agustus 2022  
Tujuan : Mengadakan Penelitian  
Judul Penelitian : **"PERAN MAJELIS TA'LIM AL-MUAWIYAH DI DESA SIDODADI, KEC.TELUK PANDAN, KAB. PESAWARAN, DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN KEPADA JAMA'AHNYA"**

#### Catatan

1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk kepentingan Penelitian.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi ini
3. Penelitiwa Iah Wajib menerapkan Protokol Kesehatan Covid 19 dengan disiplin sebagaimana terlampir
4. Melaporkan hasil penelitian kepada Bupati Pesawaran melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pesawaran.
5. Surat Rekomendasi ini dicabut kembali apabila penanyaannya tidak mematuhi ketentuan tersebut diatas



Dikeluarkan di Gedong Tataan  
Pada Tanggal 04 Juli 2022  
An.KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN PESAWARAN  
SEKRETARIS,



HARUN DIN, S.P., M.M.  
Pembina Tk I IV/b  
19680322000031002

#### Tembusan ; Yth,

1. Bupati Pesawaran (Sebagai Laporan)
2. Dekan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Camat Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran
4. Kepala Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-5341/Un.16 / P1 /KT/IX/ 2022

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PERAN MAJELIS TA'LIM AL-MUAWIYAH DI DESA SIDODADI KECAMATAN TELUK  
PANDAN KABUPATEN PESAWARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN KEPADA JAMAAHNYA**

karya:

| NAMA    | NPM        | FAK/PRODI |
|---------|------------|-----------|
| ISMAIDA | 1841010215 | FDIK/KPI  |

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 20% . Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 16 September 2022

Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**

NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PERAN MAJELIS TA'LIM AL-  
MUAWIYAH DI DESA SIDODADI  
KECAMATAN TELUK PANDAN  
KABUPATEN PESAWARAN  
DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN KEAGAMAAN  
KEPADA JAMAAHNYA

*by* Ismaida Ismaida

---

Submission date: 16-Sep-2022 10:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 1901023817

File name: TURNITIN-ISMAIDA\_1.docx (243.06K)

Word count: 7094

Character count: 47295

# PERAN MAJELIS TA'LIM AL-MUAWIYAH DI DESA SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN KEPADA JAMAAHNYA

## ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik  
Bangka Belitung **2%**  
Student Paper
- 2** Ashadi L. Diab, Asni Asni, Andi Yaqub.  
"DOMINANSI MAJELIS TAKLIM: MENAKAR  
TRANSFORMASI PAHAM RADIKALISME",  
Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 2021 **2%**  
Publication
- 3** Submitted to UIN Sunan Gunung Djati  
Bandung **2%**  
Student Paper
- 4** Submitted to UIN Raden Intan Lampung **1%**  
Student Paper
- 5** Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya **1%**  
Student Paper
- 6** Iznita Mulya Hanum, Rommy Qurniati, Susni  
Herwanti. "The Role of Rural Forest Women in **1%**

Increasing the Household Income", Jurnal  
Sylva Lestari, 2018

Publication

---

|    |  |      |
|----|--|------|
| 7  | Yunisa Ratna Dewi, Achmad Junaedi Sitika, Debibik Nabilatul Fauziah. "Motivasi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Perumahan Papanmas Kabupaten Bekasi terhadap Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim Ar-Ridwan", FONDATIA, 2022<br>Publication | 1 %  |
| 8  | Submitted to Universitas Negeri Semarang<br>Student Paper  | 1 %  |
| 9  | Submitted to IAIN Purwokerto<br>Student Paper  | 1 %  |
| 10 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta<br>Student Paper   | 1 %  |
| 11 | Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY<br>Student Paper   | 1 %  |
| 12 | Submitted to IAIN Kudus<br>Student Paper   | 1 %  |
| 13 | Submitted to Campbell High School<br>Student Paper   | 1 %  |
| 14 | Submitted to Universitas Negeri Padang<br>Student Paper  | 1 %  |
| 15 | Submitted to Binus University International<br>Student Paper   | <1 % |

- |    |   |      |
|----|---|------|
| 16 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta<br>Student Paper  | <1 % |
| 17 | Submitted to Universitas Terbuka<br>Student Paper   | <1 % |
| 18 | Zulih Zulih, Muhamad Yusuf. "BKMT Kota Jayapura Dalam Mengembangkan Majelis Ta'lim Tingkat Mesjid", POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan, 2020<br>Publication                              | <1 % |
| 19 | Agustinus Suradi, M. Suyanto, Armadyah Amborowati. "ANALISIS KEMATANGAN TATA KELOLA INFORMASI SERVICE DESK DAN INSIDEN DI YAYASAN PANGUDI LUHUR YOGYAKARTA", Respati, 2017<br>Publication | <1 % |
| 20 | Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar<br>Student Paper   | <1 % |
| 21 | Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<br>Student Paper   | <1 % |
| 22 | Submitted to UIN Walisongo<br>Student Paper   | <1 % |
| 23 | Harry Irawan Johari, Roy Maulana Ansori, Alfian Pujian Hadi. "Studi Ketersediaan Sumber Air Untuk Pemenuhan Kebutuhan   | <1 % |

Rumah Tangga di Desa Ranggagata  
Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten  
Lombok Tengah", Jurnal Planoeath, 2020

Publication

- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 24 | Submitted to UIN Jambi<br>Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 25 | Submitted to Universitas Gunadarma<br>Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
- 
- |    |  |      |
|----|--|------|
| 26 | Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf<br>Tangerang<br>Student Paper | <1 % |
|----|--|------|
- 
- |    |  |      |
|----|--|------|
| 27 | A.H Prasetyo, Undang Suryatna, Agustini<br>Agustini. "PROSES PELAKSANAAN PROGRAM<br>CSR BINA LINGKUNGAN KOMUNIKASI<br>(BILIKOM) PADA MASYARAKAT DESA BINAAN",<br>JURNAL KOMUNIKATIO, 2017<br>Publication | <1 % |
|----|--|------|
- 
- |    |  |      |
|----|--|------|
| 28 | Submitted to Universitas Diponegoro<br>Student Paper | <1 % |
|----|--|------|
- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 29 | Rosidin Rosidin, Nurul Aeni. "PEMAHAMAN<br>AGAMA DALAM BINGKAI KEBANGSAAN: Studi<br>Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1<br>Sragen", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,<br>2017<br>Publication | <1 % |
|----|---|------|